

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Profitabilitas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas**

I Made Sudana (2015:25) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Kasmir (2020:196) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

###### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak

pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2020:197) beberapa tujuan dan manfaat profitabilitas antara lain:

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang di peroleh adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Manfaat lainnya.

### 2.1.1.3 Pengukuran Profitabilitas

I Made Sudana (2015: 25-26) menyatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

$$1) \text{ Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots (1)$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien pengguna aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$2) \text{ Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots (2)$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

#### 3) Profit Margin Ratio

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan menjadi:

- *Net Profit Margin (NPM)* =  $\frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$  ..... (3)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

- *Operating profit margin (OPM)* =  $\frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$  ..... (4)

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

- *Gross profit margin (GPM)* =  $\frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$  ..... (5)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

Pada usulan penelitian ini *return on equity* (ROE) dipilih sebagai indikator dari rasio profitabilitas karena *return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hal ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang

dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

## **2.1.2 Likuiditas**

### **2.1.2.1 Pengertian Likuiditas**

Hans Kartikahadi, dkk. (2019:160) menyatakan bahwa likuiditas adalah tersedianya dana kas dan saldo yang ada direkening bank yang tidak terikat dengan suatu pembatasan penggunaan baik peraturan ataupun suatu perjanjian, dan asset setara kas yang diperlukan untuk membayar liabilitas secara tepat waktu. Suatu entitas dikatakan likuid bila memiliki cukup dana tunai atau asset yang setiap saat dapat dikonversikan menjadi dana tunai untuk memenuhi libilitasnya ketika jatuh tempo. Untuk menentukan apakah suatu perusahaan cukup likuid, lazimnya dikenal beberapa parameter yang dihitung dan dianalisis berdasarkan data dan informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan suatu perusahaan.

Kasmir (2020:130) menyatakan bahwa likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan hal yang menunjukkan seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total utang jangka pendek. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila

perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

Brigham Houston (2012: 134) menyatakan bahwa likuiditas adalah yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.

Werner R. Murhadi (2017:57) menyatakan bahwa likuiditas adalah hal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Sedangkan menurut Hery (2016:149) likuiditas menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Kasmir (2020:132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu),
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang

berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, di bandingkan dengan total aktiva lancar,

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditas nya rendah,
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan,
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang,
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang,
- 7) Untuk melihat kondisinya posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode,
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar,
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### 2.1.2.3 Pengukuran Likuiditas

I Made Sudana (2015:24) menyatakan bahwa mengukur besar kecilnya likuiditas dapat diukur dengan cara:

$$1) \text{ Current ratio} = \frac{\text{Current Assest}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(6)$$

*Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin liquid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$2) \textit{ Quick ratio atau acid test ratio} = \frac{\textit{Current asset} - \textit{Inventory}}{\textit{Current liquidity}} \dots\dots\dots (7)$$

Rasio ini seperti *Current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu, *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *Current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$3) \textit{ Cash ratio} = \frac{\textit{Cash} + \textit{Marketable securities}}{\textit{Current liabilities}} \dots\dots\dots (8)$$

Rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, dan sebaliknya.

Pada usulan penelitian ini *current ratio* dipilih sebagai indikator dari likuiditas karena rasio ini merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.



Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo.

### **2.1.3 Solvabilitas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Solvabilitas**

Kasmir (2020:151) menyatakan bahwa solvabilitas menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

Werner R. Murhadi (2017:61) menyatakan bahwa solvabilitas adalah salah satu kelompok dari pengelolaan utang, pengelolaan utang adalah yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Pengelolaan utang terbagi menjadi dua kelompok yaitu rasio utang atau rasio solvabilitas yaitu yang menggambarkan proporsi utang terhadap asset ataupun ekuitas, dan *solvency ratio (debt coverage ratio)* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pokok maupun bunga.

Hans Kartikahadi, dkk. (2019:161) menyatakan bahwa solvabilitas adalah kemampuan entitas untuk melunasi liabilitasnya. Lazimnya diukur dengan menghitung rasio solvabilitas (*solvency ratio*). Rasio ini adalah rasio untuk

mengukur jumlah relatif liabilitas yang digunakan suatu entitas untuk membiayai kegiatan usahanya, terutama untuk mengukur kemampuan melunasi liabilitasnya.

I Made Sudana (2015:23) menyatakan bahwa solvabilitas timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yaitu berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan operating solvabilitas, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut solvabilitas. Solvabilitas dibedakan menjadi : *financial structure* (struktur keuangan) dan *capital structure* (struktur modal).

- 1) *Financial structure*, menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai aktivasnya. *Financial structure* tampak pada neraca sebelah kredit, yang terdiri atas utang lancar, utang jangka Panjang dan modal.
- 2) *Capital structure*, merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka Panjang. Struktur modal ditunjukkan oleh komposisi: utang jangka Panjang, saham istimewa, saham biasa dan laba ditahan.
- 3) Solvabilitas faktor, merupakan perbandingan antara nilai buku total utang dengan total aktiva (TA) atau perbandingan antara total utang dengan modal.

### **2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan Solvabilitas**

Kasmir (2020 : 153) menyatakan bahwa beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainya (kreditor),
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibab yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan janiman utang jangka Panjang,
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki,
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat solvabilitas adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban,
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva,

- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri,
- 8) Manfaat lainnya.

### 2.1.3.3 Pengukuran Solvabilitas

I Made Sudana (2015:23) menyatakan bahwa besar kecilnya solvabilitas dapat diukur dengan cara:

#### 1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dan hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Aset ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{assets}} \dots\dots\dots (8)$$

## 2) *Debt to Equity ratio*

*Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots (9)$$

## 3) *Long Term Debt to Equity ratio* (LTDtER)

LDTtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumusan untuk mencari *long term Debt to Equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{LDTtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots (10)$$

## 4) *Times Interest Earned*

Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan.

Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

Rumus untuk mencari *time interest earned* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}} \dots\dots\dots(11)$$

Atau

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya bunga (interest)}} \dots\dots\dots(12)$$

#### 5) Fixed Charge Coverage (FCC)

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Rumus untuk mencari *fixed charge coverage* (FCC) adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa/lease} \dots\dots\dots}{\text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa/lease}} \dots\dots\dots(13)$$

Pada usulan penelitian ini *Debt to Equity Ratio* dipilih sebagai indikator dari solvabilitas karena rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Sehingga hal ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan

modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan kata lain, ratio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumusan dari *Debt to Equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots (14)$$

## 2.1.4 Nilai Perusahaan

### 2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233).

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar perusahaan yang akan memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Brigham dan Houston (2014) menyatakan jika ingin memaksimalkan nilai suatu perusahaan, maka harus memanfaatkan kemampuan dan memperbaiki kelemahan yang ada pada suatu perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan, nilai perusahaan juga tercermin melalui nilai pasar saham, sehingga semakin tinggi harga saham menggambarkan tingginya nilai perusahaan (Afzal, 2012).

Nilai perusahaan sangatlah penting bagi suatu emiten, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan dapat memberikan kemakmuran para pemegang sahamnya (Brigham dan Houston, 2014).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian publik terhadap kinerja suatu perusahaan yang dapat tercermin dari harga pasar sahamnya.

Christiawan dan Tarigan (2007) ada beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, antara lain:

- 1) Nilai nominal, merupakan nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara ekspilisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- 2) Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- 3) Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- 4) Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- 5) Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisaitu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi dapat dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.



#### 2.1.4.2 Rasio Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan menurut Weston dan Copelan (2004) dalam rasio penilaian perusahaan yang terdiri dari:

##### 1) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Brigham & Ehrhardt (2017) “*Price Earning Ratio Calculated by dividing price per share by earnings per share. This shows how much investors are willing to pay per dollar of reported profits*”. PER ialah fungsi dari perubahan kekuatan laba yang diharapkan di masa mendatang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}} \dots\dots\dots (15)$$

##### 2) *Price Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) mendefinisikan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap total modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001)

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}} \dots\dots\dots (16)$$

### 3) *Tobin's Q*

Salah satu yang digunakan dalam menilai dari nilai perusahaan ialah dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dikembangkan oleh professor James Tobin tahun 1969. Inti dari teori ini adalah cara kebijakan moneter mempengaruhi perekonomian melalui pengaruhnya pada penilaian ekuitas.

*Tobin' Q* adalah perbandingan nilai pasar perusahaan dengan investasi bersihnya. Jika harga saham meningkat maka nilai pasar perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Fauziah, 2017). Rumus untuk menghitung *Tobin's Q* adalah:

$$Q = \frac{(MVE+D)}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(17)$$

Dalam usulan penelitian ini yang rumusan yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah PER, karena rasio ini dapat mengukur perubahan kekuatan laba yang diharapkan di masa mendatang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mengitung nilai PER di

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham} \dots\dots\dots}{\text{Laba perlembar saham}} \dots\dots\dots(18)$$

#### 2.1.5 **Kajian Empiris**

Penelitian terdahulu mengenai variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Nilai Perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan sebagai berikut:

Sintarini, R, E., dan Djarwoto (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai

Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Manullang, J., et al., (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* dan *Earning per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara Parsial, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara Parsial.

Octaviani, S., dan Komalasari, D., (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan, sedangkan secara statistik parsial *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.

Firnanda, T., dan Oetomo, H, W., (2016) melakukan penelitian mengenai “Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Perputaran Persediaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Retail Home Improvement* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *profit*

*margin*, *debt to assets ratio*, dan perputaran persediaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial *profit margin* dan *debt to assets ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *current ratio* dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Khikmah, N., dan Yohani, M, Y., (2020) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Rentabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *solvabilitas*, likuiditas dan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Abrori, A., dan Suwito., (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *solvabilitas* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Didgodowiseisi, K., dan Santika, S., (2022) melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel QR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Yusmaniatry, et all (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ningsih, D, H, R., dan Wahyuati, A., (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Cahyani, R, A., dan Sitohang, S., (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Dio Pratama Sidoarjo”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Azizah, D, G., dan Widyawati, D., (2020) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *food and beverage* di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Syamsuddun, F, R., et all., (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Awulle, I, D., et all., (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, solvabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara simultan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan kepemilikan

institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lumwntut, F, G., dan Mangantar, M., (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas 100”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Artaningrum, R, G., et all., (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Permana, A, dan Rahyuda, H., (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Adipalguna, I., dan Suarjaya A, A, G., (2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan TATO dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Candra, D., dan Wardani, E., (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan likuiditas, solvabilitas rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Simamora, F, T., et all., (2020) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan



terhadap nilai perusahaan, solvabilitas tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ramadhani, I., dan Zannati, R., (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sebagai bahan perbandingan, penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut untuk melihat perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Referensi
1	Sintarini, R, E., (2018), Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016	Variabel: X1 Profitabilitas X2 Likuiditas X3 Solvabilitas Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif  Alat Analisis Regresi linear berganda	Variabel: X4 Aktivitas	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen No. 7 Vol. 7 (2018) e-ISSN: 2461-0593 STIESIA Surabaya
2	Manulang, J., Sainan, H., Phillip, Halim, W., (2019) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa	Variabel: X1 Profitabilitas X2 Solvabilitas X3 Likuiditas	Variabel: Y Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Equity</i> dan <i>Earning per Share</i> memiliki	Riset & Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 3 (2019): 129-138

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Referensi
	Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018	Metode Kuantitatif  Alat Analisis Regresi Linear Berganda		pengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara Parsial, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara Parsial.	e-ISSN: 2548-9224 p-ISSN: 2548-7507 Medan, Indonesia
3	Octaviani, S., dan Komalasari, D., (2017) Pada Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015	Variabel: X1 Likuiditas X2 Profitabilitas X3 Solvabilitas  Metode Kuantitatif  Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: Y Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan, sedangkan secara statistik parsial <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.	Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 2 (2017): 77-89 p-ISSN: 2339-2436 e-ISSN: 2549-5968 Universitas Serang Raya
4	Firnanda, T., dan Oetomo, H. W., (2016) Survei pada Perusahaan <i>Retail Trade</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2014	Variabel: X1 Likuiditas X2 Profitabilitas X3 Solvabilitas Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Variabel: X4 Perputaran Persediaan	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>profit margin</i> , <i>debt to assets ratio</i> , dan perputaran persediaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5 No. 2 (2016): 1-15 ISSN: 2461-0593 STIESIA Surabaya

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Referensi
		Alat Regresi Linear Berganda		perusahaan, secara parsial <i>profit margin</i> dan <i>debt to assets ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>current ratio</i> dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.	
5	Khikmah, N., Yusuf, M., dan Yohani., (2020) Survei pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018	Variabel: X1 Profitabilitas X2 Solvabilitas X4 Likuiditas Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif  Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X3 Rentabilitas X5 Ukuran Perusahaan X6 Keputusan Investasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Rentabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan <i>solvabilitas</i> , likuiditas dan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Neraca Vol. 16 No. 1 (2020): 40-57 ISSN: 1829-8648 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan.
6	Abrori, A., dan Suwitho., (2019) Survei pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017	Variabel: X1 Profitabilitas X2 Likuiditas X3 Solvabilitas Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif  Alat Regresi Linear Berganda	Variabel:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan <i>return on asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas yang diukur dengan <i>current ratio</i> dan	Jurna Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 8 No. 2 (2019): 1-16 ISSN: 2461-0593 STIESIA

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Referensi
				<i>solvabilitas</i> yang diukur dengan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	
7	Digdowiseiso, K., dan Santika, S., (2022) Survei Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2020.	Variabel: X1 Solvabilitas X2 Profitabilitas X3 Likuiditas  Metode Kuantitatif  Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: Y Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel QR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 3 (2022): 1182-1193 p-ISSN: 2622-2191 e-ISSN: 2622-2205 Program Studi S1 Manajemen Universitas Nasional
8	Yusmaniarti., et all (2021) Survei pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019	Variabel: X2 Solvabilitas X3 Profitabilitas Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif  Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X1 Pertumbuhan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal E-Kombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol. 9 No. 1 (2021): 145-160 ISSN: 2338-8412 e-ISSN: 2716-4411 Universitas Muhammadiyah Bengkulu
9	Ningsih, D, H, R., dan Wahyuati, A.,	Variabel:	Variabel: -	Hasil penelitian menunjukkan	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Referensi
	(2019) Survei pada Perusahaan Manufaktur dibidang Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017.	X1 Solvabilitas X2 Profitabilitas X3 Likuiditas Y Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Alat Regresi Linear Berganda		bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Vol. 8 No. 4 (2019): 1-19 e-ISSN: 2461-0593 STIESIA
10	Cahyani, R. A., dan Sitohang, S., (2020) Survei pada Perusahaan PT Dio Pratama Sidoarjo periode Tahun 2014-2018	Variabel: X2 Likuiditas X3 Solvabilitas Y Profitabilitas Metode Kuantitatif Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X1 Perputaran Modal Kerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 9 No. 6 (2020): 1-17 e-ISSN: 2461-0593 STIESIA
11	Azizah, D, G., dan Widyawati, D., (2021) Survei pada Perusahaan <i>food and beverage</i> periode Tahun 2015-2019	Variabel: Y Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X1 Kinerja Keuangan X2 Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 10 No. 1 (2021): 1-18 e-ISSN: 2460-0585 STIESIA
12	Syamsuddin, F, R., et all (2021) Survei pada Perusahaan <i>Properti dan Real Estate</i> yang terdaftar	Variabel: X1 Solvabilitas X2 Profitabilitas	Variabel:	Hasil peneelitian menunjukkan bahwa secara parsial solvabilitas,	Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 5 No. 1 (2021): 98-136

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Referensi
	di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018	X3 Likuiditas Y Nilai Perusahaan		profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	
13	Awulle, I. D., Murni, S., Rondonuwu, C, N., (2018) Survei pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel: X1 Profitabilitas X2 Likuiditas X3 Solvabilitas Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif  Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X4 Kepemilikan Institusional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, solvabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara simultan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal EMBA Vol. 6 No. 4 (2018): 1908-1917 ISSN: 2303-1174 Universitas Sam Ratulangi Manado
14	Lumentut, F. G., dan Mangantar, M., (2019) Survei pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016	Variabel: X1 Likuiditas X2 Profitabilitas X3 Solvabilitas Y Nilai Perusahaan	Variabel: X4 Aktivitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai	Jurnal EMBA Vol. 7 No. 3 (2019): 2601-2610 ISSN: 2303-1174 Universitas Sam Ratulangi

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Referensi
		Metode Kuantitatif		perusahaan, sedangkan solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	
15	Artaningrum, R, G., Budiarta, I, K., dan Wirakusuma, M, G., (2017) Survei pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel: X1 Profitabilitas X2 Solvabilitas X3 Likuiditas Metode Kuantitatif Alat Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel: X4 Ukuran Perusahaan X5 Pergantian Manajemen <i>Y Lag Audit Report Lag</i> Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 6 No. 3 (2017):1079-1108 ISSN: 2337-3067 Universitas Udayana (UNUD), Bali, Inonesia
16	Permana, A., dan Rahyuda, H., (2019) Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016	Variabel: X1 Profitabilitas X2 Solvabilitas X3 Likuiditas Y Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X4 Inflasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 8 No. 3 (2019): 1577-1607 ISSN: 2302-8912 Universitas Udayana, Bali, Indonesia
17	Adjipalguna, I., dan Suarjaya, A., (2016) Survei pada	Variabel: X1 Likuiditas	Variabel: X3 Aktivitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara	E-Jurnal Manajemen Unud

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Referensi
	Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014	X2 Solvabilitas X4 Profitabilitas  Metode Kuantitatif  Alat Regresi Linear Berganda	X5 Penilaian Pasar Y Harga Saham	parsial CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh Signifikan terhadap harga saham, sedangkan TATO dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Vol. 5 No. 12 (2016):7638-7668 ISSN: 2302-8912 Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
18	Candra, D., dan Wardani, E., (2021) Survei pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016-2019	Variabel: X1 Profitabilitas X2 Likuiditas X3 Solvabilitas  Metode Kuantitatif  Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X4 Rasio Aktivitas X5 Pertumbuhan Perusahaan Y Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan likuiditas, solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Manajemen Vol. 13 No. 2 (2021): 212-223 p-ISSN: 0285-6911 e-ISSN: 2528-1518 Universitas Prima, Medan
19	Simamora, F, T., Novita, H., dan Cantona, Y, A., (2020) Survei pada Perusahaan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017	Variabel: X1 Likuiditas X2 Profitabilitas X3 Solvabilitas Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif  Alat Regresi Linear Berganda	Variabel: X4 Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan <i>firm size</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 4 No. 3 (2020): 566-587 p-ISSN: 2541-5255 e-ISSN: 2621-5306 Universitas Prima Indonesia, Medan



No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Referensi
				terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	
20	Ramadhani, I., dan Zannati, R., (2018) Survei Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017	Variabel: X1 Profitabilitas X2 Likuiditas X3 Solvabilitas  Metode Kuantitatif  Alat: Regresi Linear Berganda	Variabel: Y Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis Vol. 1 No. 2 (2018): 59-69 e-ISSN: 2655-237X Universitas Islam Attahririyah Jakarta, Indonesia

Penulis: Putri Nurpadillah

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Survei pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021

(Sumber: Olahan Penulis)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Nilai Perusahaan merupakan cerminan yang salah satunya digambarkan oleh kinerja perusahaan, karena perusahaan yang dapat menjalankan aktivitasnya dengan efektif dan efisien maka perusahaan tersebut dinilai dapat menghasilkan laba yang maksimal sehingga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan sangat mungkin untuk menjadi pemikat para investor yang ingin menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh keuntungan atas modal yang ditanamkan, tingginya

nilai perusahaan dapat meminimalisir keraguan para investor untuk menanamkan modalnya.

Harmono (2009: 233) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Meythi et al (2013) menyatakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan, maka akan semakin tinggi *return* yang diperoleh investor.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu tingkat profitabilitas dengan menggunakan *return on equity* (ROE) karena rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hal ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Secara teoritis semakin besar ROE yang dimiliki suatu perusahaan maka nilai perusahaan semakin baik.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Abrori, A., (2014), Awulle, I, D., et al (2018), Luthfiana, A., (2019), dan Komala, P, S., et al., (2020) memperoleh hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Namun tidak sejalan dengan hasil penenilitan dari Sintarini, R, E., dan Djawoto (2017), dan Mercyana., et all (2022) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, rasio likuiditas juga dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, hal ini tentu menjadi nilai lebih bagi suatu perusahaan karena jika perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendeknya yang artinya manajemen dalam menjalankan tugasnya kurang efisien sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak akan maksimal dan mungkin berbalik menjadi kerugian.

Kasmir (2020:130) menyatakan bahwa likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan hal yang menunjukkan seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total utang jangka pendek. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

*Current ratio* dipilih sebagai indikator dari likuiditas karena rasio ini merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo.

Penelitian mengenai likuiditas dan nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Luthfiana, A., (2019) dan Nur, T., (2019) yang memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abrori, A., (2014), Awulle, I, D., et all (2018), dan Santania, A., dan Jonnardi (2019) memperoleh hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas dan Likuiditas, rasio yang dapat menggambarkan nilai perusahaan juga dapat diukur menggunakan rasio Solvabilitas, Kasmir (2020:151) menyatakan bahwa solvabilitas menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

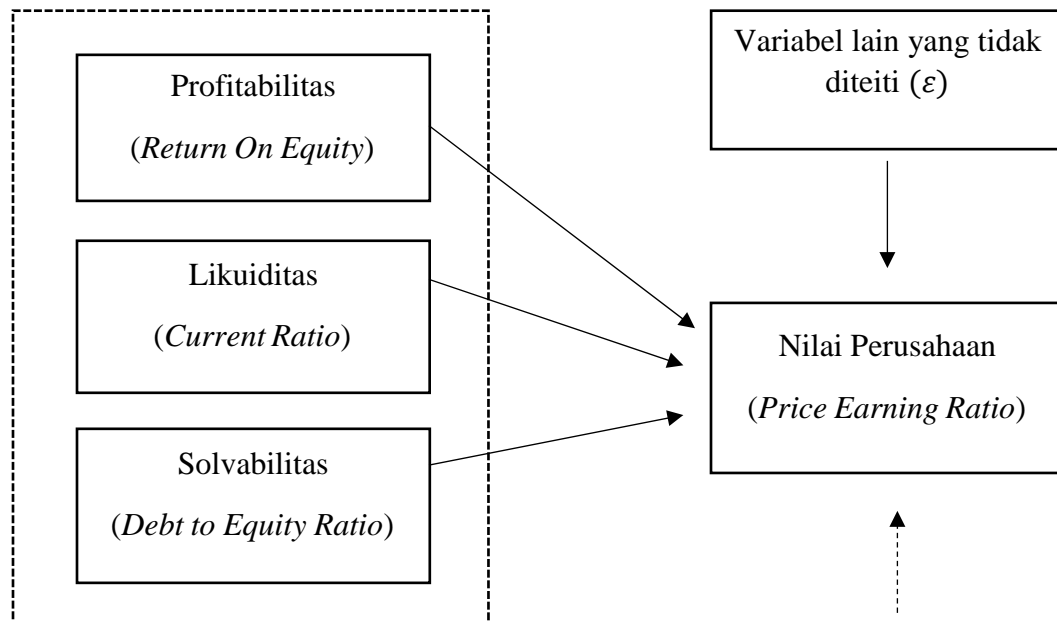
Pada usulan penelitian ini *Debt to Equity ratio* dipilih sebagai indikator dari solvabilitas karena rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Sehingga hal ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan kata lain, ratio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan utang.

Abrori, A., (2014), Awulle, I, D., et all (2018), dan Komala, P, S., et all., (2020) melakukan penelitian tentang solvabilitas dan nilai perusahaan, hasil penelitian memperoleh hasil bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana, A., (2019), dan Yusmaniati., et all (2019) memperoleh hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari penjelasan teoritis diatas maka yang menjadi variabel-variabel dalam usulan penelitian ini yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas sebagai variabel independen (variabel bebas) dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen (variabel terikat). Sehingga kerangka pemikiran yang terbentuk adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

- = Secara Parsial  
 - - - - - → = Secara Bersama-sama

### 2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam usulan penelitian ini sebagaimana uraian kerangka pemikiran diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub>: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
2. H<sub>2</sub>: Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
3. H<sub>3</sub>: Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
4. H<sub>4</sub>: Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.